

DISERTASI

**KONFLIK POLITIK DAN HUKUM
DALAM LEGISLASI
PERATURAN DAERAH BERNUANSA KEAGAMAAN
DI KALIMANTAN SELATAN**



**Oleh:
Muhammad Ananta Firdaus
NIM 180311020031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ananta Firdaus
NIM : 180311020031
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 September 1983
Jurusan/Program Studi : Doktor Ilmu Syariah
Fakultas/Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/tesis/disertasi yang berjudul, **“Konflik Politik dan Hukum Dalam Legislasi Peraturan Daerah Bernuasa Keagamaan Di Kalimantan Selatan”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi/tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 03 Nopember 2025
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ananta Firdaus
NIM. 180311020031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

1384/Un.14/IV/UPM-BP/07/2025

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi drillbit pada alamat <https://www.turnitin.com>, dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ananta Firdaus
NIM : 180311020031
Jenjang/Program Studi : S-3 Ilmu Syariah (IS)
Judul : Konflik Politik dan Hukum dalam Legislasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan di Kalimantan Selatan.

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut disertakan dalam administrasi untuk ujian **TERBUKA**.

Banjarmasin, 07 Juli 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

Halaman Persetujuan
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA PROGRAM DOKTOR

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Muhammad Ananta Firdaus

NIM 180311020031

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk
Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum

Tanggal, 16 Juli 2025

Pembimbing II



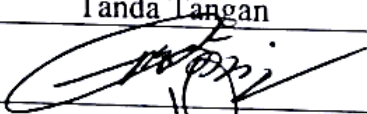

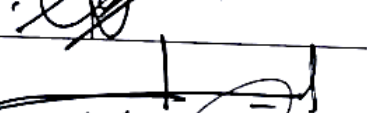
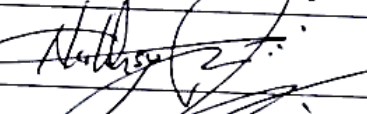
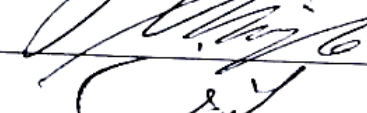
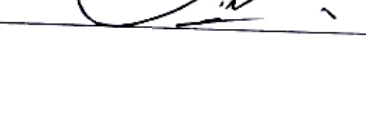

Dr. H. Nuril Khasyidin, Lc., M.A

Tanggal, 16 Juli 2025

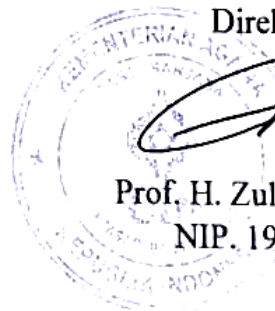
PENGESAHAN DISERTASI
KONFLIK POLITIK DAN HUKUM
DALAM LEGISLASI
PERATURAN DAERAH BERNUANSA KEAGAMAAN
DI KALIMANTAN SELATAN


DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:
Muhammad Ananta Firdaus
NIM 180311020031

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Pada Hari Rabu, 16 Juli 2025

Dosen Penguji		
No	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.	
2	Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H	
3	Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum	
4	Dr. Achmad Faishal, S.H., M.H.	
5	Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA	
6	Mujiburohman, M.A., Ph.D.	
7	Dr. H. Anwar Hafidzi MA.Hk	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana




Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

KONFLIK POLITIK DAN HUKUM DALAM LEGISLASI PERATURAN DAERAH BERNUANSA KEAGAMAAN DI KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Ananta Firdaus. NIM 180311020031 *Konflik Politik Dan Hukum Dalam Legislasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan Di Kalimantan Selatan.* Pembimbing Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. dan Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., pada Program Studi Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2025

Kata kunci: Konflik politik, konflik hukum, peraturan daerah, perda bernuansa keagamaan, pluralisme.

Penelitian ini mengkaji dinamika konflik politik dan hukum dalam proses legislasi peraturan daerah bernuansa keagamaan di Kalimantan Selatan. Fenomena meningkatnya jumlah Perda bernuansa keagamaan, yang bertujuan memperkuat nilai moral masyarakat, berpotensi memicu konflik politik dan hukum jika tidak dikelola secara inklusif dan transparan. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana konflik antara pemerintah pusat dan daerah memengaruhi proses legislasi Perda tersebut, serta bagaimana praktik mitigasi konflik dapat menjadi panduan dalam mempromosikan pluralisme dan toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik politik dan hukum antara pemerintah pusat dan daerah terhadap legislasi Perda bernuansa keagamaan di Kalimantan Selatan serta mengidentifikasi praktik mitigasi yang efektif guna menjaga harmoni sosial dalam bingkai negara hukum yang menjunjung prinsip keadilan dan kebhinekaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiolegal. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen hukum, peraturan daerah, dan laporan terkait legislasi peraturan daerah bernuansa keagamaan di Kalimantan Selatan. Sementara itu, data sekunder bersumber dari literatur akademik, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa legislasi Perda bernuansa keagamaan memiliki potensi memperkuat nilai moral masyarakat, namun juga menjadi pemicu konflik politik dan hukum. Konflik politik muncul ketika Perda dijadikan alat politik untuk mengukuhkan legitimasi kekuasaan lokal, sementara konflik hukum terjadi akibat ketidaksesuaian Perda dengan prinsip supremasi hukum dan hak asasi manusia yang dijamin konstitusi. Praktik mitigasi yang efektif meliputi penguatan peran lembaga keagamaan, dialog lintas agama, serta koordinasi yang lebih erat antara pemerintah pusat dan daerah dalam proses legislasi Perda.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan daerah yang berbasis pada prinsip pluralisme, toleransi, dan keadilan sosial, serta menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi yang mampu menjaga harmoni sosial tanpa mengorbankan prinsip negara hukum.

ABSTRACT.

POLITICAL AND LEGAL CONFLICTS IN THE LEGISLATION OF RELIGION-BASED REGIONAL REGULATIONS IN SOUTH KALIMANTAN

Muhammad Ananta Firdaus. NIM 180311020031 *Political and Legal Conflicts in the Legislation of Religiously Nuanced Regional Regulations in South Kalimantan.* Supervisors: Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., and Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., at the Sharia Sciences Graduate Program, UIN Antasari Banjarmasin, Year 2025.

Keywords: Political conflict, legal conflict, regional regulation, religiously nuanced bylaws, pluralism.

This research examines the dynamics of political and legal conflicts in the legislative process of religiously nuanced regional regulations (Perda) in South Kalimantan. The increasing number of Perda aimed at strengthening the moral values of society has the potential to trigger political and legal conflicts if not managed inclusively and transparently. The main issues addressed include how conflicts between the central and regional governments influence the legislation of these Perda and how conflict mitigation practices can serve as a guideline for promoting pluralism and tolerance.

The objective is to analyze the impact of political and legal conflicts between the central and regional governments on the legislation of religiously nuanced Perda in South Kalimantan and to identify effective mitigation practices to maintain social harmony within the framework of a rule-of-law state that upholds justice and diversity.

This research employs an empirical legal method with a sociolegal approach. Primary data is obtained through interviews, observations, and the examination of legal documents, regional regulations, and reports related to the legislation of religiously nuanced Perda in South Kalimantan. Meanwhile, secondary data comes from academic literature, scholarly articles, and relevant previous research.

The findings reveal that the legislation of religiously nuanced Perda has the potential to strengthen society's moral values, yet it also acts as a catalyst for political and legal conflicts. Political conflicts arise when Perda are used as political tools to consolidate local power legitimacy, whereas legal conflicts emerge due to inconsistencies between these Perda and the principles of the rule of law and human rights enshrined in the constitution. Effective conflict mitigation practices include strengthening the role of religious institutions, fostering interfaith dialogue, and enhancing coordination between the central and regional governments in the Perda legislative process.

This research provides significant contributions to the development of regional policies based on the principles of pluralism, tolerance, and social justice.

الملخص

الصراعات السياسية والقانونية في التشريعات التنظيمية الإقليمية المتأثرة بالدين في جنوب كاليمانتان الجنوبية

محمد أنانتا فردوس، رقم القيد 180311020031. الصراعات السياسية والقانونية في التشريعات التنظيمية الإقليمية المتأثرة بالدين في جنوب كاليمانتان الجنوبية. المشرفان الأستاذ الدكتور تور الحاج جلال الدين الماجستير والدكتور الحاج نور الخاشعين الماجستير في برنامج الدراسة الدكتوراة لعلم الشرعية، جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين. سنة 2025

الكلمات الرئيسية: الصراع السياسي، الصراع القانون، التشريعات التنظيمية، التشريعات التنظيمية الإقليمية المتأثرة بالدين، التعددية.

بحث هذا البحث في ديناميكيات الصراع السياسي والقانوني في العملية التشريعية للأنظمة الإقليمية ذات الصبغة الدينية في كاليمانتان الجنوبية. إن العدد المتزايد من الأنظمة الإقليمية ذات الصبغة الدينية، والتي تهدف إلى تعزيز القيم الأخلاقية المجتمعية، قد يُثير صراعات سياسية وقانونية إذا لم تُدار بشفافية وشمولية. وتتمثل القضايا الرئيسية المطروحة في كيفية تأثير الصراع بين الحكومة المركزية والحكومات الإقليمية على العملية التشريعية لهذه الأنظمة، وكيف يُمكن لممارسات تخفيف حدة الصراعات أن تُسهم في تعزيز التعددية والتسامح.

هدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الصراعات السياسية والقانونية بين الحكومة المركزية والإقليمية على اللوائح الإقليمية ذات الطابع الديني في جنوب كاليمانتان وتحديد ممارسات التخفيف الفعالة للحفاظ على الانسجام الاجتماعي في إطار دولة قائمة على القانون وتدعم مبادئ العدالة والتنوع.

اعتمد البحث على منهج قانوني تجريبي ذي منهج اجتماعي-قانوني. وتم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات والملاحظات ودراسة الوثائق القانونية واللوائح الإقليمية والتقارير المتعلقة بالتشريعات الإقليمية ذات الطابع الديني في جنوب كاليمانتان. أما البيانات الثانوية، فقد تم الحصول عليها من الأدبيات الأكاديمية والمقالات العلمية والبحوث السابقة ذات الصلة.

تشير نتائج البحث إلى أن اللوائح الإقليمية ذات الصبغة الدينية (بيردا) قادرة على تعزيز القيم الأخلاقية المجتمعية، إلا أنها قد تُثير أيضاً صراعات سياسية وقانونية. ينشأ الصراع السياسي عندما تُستخدم بيردا كأداة سياسية لتعزيز شرعية السلطة المحلية، بينما ينشأ الصراع القانوني من تناقض بيردا مع مبادئ سيادة القانون وحقوق الإنسان التي يكفلها الدستور. تشمل ممارسات التخفيف الفعالة تعزيز دور المؤسسات الدينية، والحوار بين الأديان، وتنسيق أوثق بين الحكومة المركزية والحكومات الإقليمية في عملية تشريع بيردا.

يقدم هذا البحث مساهمة مهمة في تطوير السياسات الإقليمية القائمة على مبادئ التعددية والتسامح والعدالة الاجتماعية، ويشكل أساساً لصانعي السياسات في تصميم الأنظمة القادرة على الحفاظ على الانسجام

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang dianugerahkan, sehingga penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam setiap aspek kehidupan.

Segala puji bagi Allah, disertasi yang berjudul “Konflik Politik dan Hukum dalam Legislasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan di Kalimantan Selatan” akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, Selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang senantiasa mengingatkan dan memotivasi agar seluruh mahasiswa/i Pascasarjana menyelesaikan studinya;
2. Prof. Dr. Zulfa Jamalie, S. Ag., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang selalu mengingatkan untuk mempercepat penyelesaian disertasi ini;
3. Mujiburohman, MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Doktor (S3) Ilmu Syariah yang telah banyak bersedia meluangkan waktunya dalam pelayanan untuk pemenuhan tugas akhir. Selain itu juga terhatur terimakasih kepada Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA selaku Sekretaris Program Studi Doktor (S3) Ilmu Syariah yang telah membantu dalam administrasi pemenuhan tugas akhir;
4. Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., dan Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing disertasi yang, di tengah kesibukan masing-masing, telah meluangkan banyak waktu serta memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dr. Zainal Pikri, M.A. selaku pembimbing proposal disertasi yang telah memberikan masukan dan saran berharga;
6. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Yayasan H Maming Enam Sembilan yang memberikan banyak bantuan pendidikan untuk penyelesaian studi pada Program Studi Doktor (S3) Ilmu Syariah;

7. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh staf administrasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan layanan terbaik;
8. Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu dan wawasan melalui perkuliahan, khususnya dalam bidang syariah, agama, hukum, serta metodologi penelitian;
9. Kepada seluruh narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dalam proses penulisan disertasi ini. Berkat kontribusi dan informasi yang diberikan, disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik; dan
10. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyampaikan permohonan maaf karena tidak dapat menyebutkan satu per satu nama pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan disertasi ini. Namun, hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis kepada semua yang telah membantu, baik melalui saran maupun dorongan semangat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian disertasi ini.

Disertasi ini tentu masih memiliki kekurangan. Penulis sangat menghargai dan berterima kasih apabila ada pembaca yang berkenan memberikan catatan, kritik, serta masukan. Semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Rabbal Alamin*

Banjarmasin, Nopember 2025
Penulis,

Muhammad Ananta Firdaus

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...َ وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْوَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَالِحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

الْجَلَالُ al-jalālu

-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَاتُ خُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْ.أَنْ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ الرَّاٰزِقُۙ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَرَّاهَا وَ مَرَّسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

-

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اِلِلّٰهِ اَلْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar.....	iv
Pedoman Transliterasi	vi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	31
C. Tujuan Penelitian.....	32
D. Signifikansi Penelitian.....	32
E. Definisi Operasional.....	33
F. Penelitian Terdahulu.....	39
G. Sistematika Penulisan.....	47

BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG TOLERANSI DAN KEWENANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBENTUKAN PERATURAN DAERAH

A. Indonesia sebagai Negara Hukum.....	48
B. Konsep dan Teori Toleransi	88
C. Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pembentukan Peraturan Daerah	105

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	128
B. Lokasi Penelitian	133
C. Subjek dan Objek Penelitian	134
D. Data dan Sumber Data.....	135
E. Teknik Pengumpulan Data.....	137
F. Teknik Analisis Data.....	138

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG KONFLIK POLITIK DAN HUKUM DALAM LEGISLASI PERATURAN DAERAH BERNUANSA KEAGAMAAN DI KALIMANTAN SELATAN

A. Klasifikasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan Di Kalimantan Selatan.....	139
B. Konflik Politik Dan Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan di Kalimantan Selatan	206
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Konflik Politik dan Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Daerah	206
b. Dampak Perda Bernuansa Keagamaan Terhadap Harmonisasi Sosial Dan Hukum di Kalimantan Selatan.....	230
C. Legislasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan	

di Kalimantan Selatan	236
a. Dinamika Konflik Politik dan Hukum dalam Pembentukan Perda Bernuansa Keagamaan	236
b. Proses Legislasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan.....	254
c. Identifikasi dan Analisis Konflik.....	263
d. Implikasi Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan terhadap Masyarakat dan Hukum.....	279
D. Mitigasi Konflik Politik Dan Hukum Dalam Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan Di Kalimantan Selatan.....	289

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	306
B. Rekomendasi	307

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Peraturan Daerah Bernuansa Keagamaan yang Masih Berlaku di Kalimantan Selatan	26
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.....	144
Tabel 3 : Persentase Penduduk Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan	145
Tabel 4 : Kepadatan Penduduk Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.....	146
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.....	147
Tabel 6 : Dinamika Konflik Politik dan Hukum Dalam Perda Bernuansa Keagamaan di Kalimantan Selatan	164
Tabel 7 : Kondisi Demografi dan Ekonomi di Kalimantan Selatan.....	200
Tabel 8 : Konflik Politik dalam Pembentukan Perda Bernuansa Keagamaan.....	224
Tabel 9 : Konflik Hukum dalam Penerapan Perda Bernuansa Keagamaan	224
Tabel 10 : Dinamika Konflik Politik dan Hukum Dalam Pembentukan Perda Bernuansa Keagamaan.....	242
Tabel 11 : Isu Permasalahan Terkait Perda Bernuansa Keagamaan.....	248
Tabel 12 : Aktor dan Peran dalam Pembentukan Perda Bernuansa Keagamaan.....	261